



Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jerman di Era Digital

Primardiana Hermilia Wijayati, Sawitri Retnantiti,
Dewi Kartika Ardiyani, Rizman Usman, Dudy Sjafruddin,
Sri Prameswari Indriwardhani, Desti Nur Aini,
Ibrahim Asmorodina, M. Kharis



EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN
DI ERA DIGITAL

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jerman di Era Digital

Primardiana Hermilia Wijayati

Sawitri Retnantiti

Dewi Kartika Ardiyani

Rizman Usman

Dudy Syafruddin

Sri Prameswari Indriwardhani

Desti Nur Aini

Ibrahim Asmorodina

M. Kharis



Universitas Negeri Malang

Anggota IKAPI No. 059/JTI/89, Anggota APPTI No. 002.103.1.09.2019

Jl. Semarang 5 Malang, Kode Pos 65145

Telp. (0341) 551312 psw 1453

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jerman di Era Digital

Penulis : Primardiana Hermilia Wijayati, Sawitri Retnantiti,
Dewi Kartika Ardiyani, Rizman Usman, Dudy Syafruddin,
Sri Prameswari Indriwardhani, Desti Nur Aini,
Ibrahim Asmorodina, M. Kharis

Editor : Aji Prasetya Wibawa

Layout : Yusuf D.

Cover : Yusuf D.

Cetakan : Pertama, Tahun 2025

Penerbit : Penerbit Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145
Telp. (0341) 551312 psw. 1453

E-mail : penerbit@um.ac.id

Website : <http://penerbit.um.ac.id>

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

JUDUL & PENANGGUNG JAWAB	Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di era digital / penulis, Primardiana Hermilia Wijayati, Sawitri Retnantiti, Dewi Kartika Ardiyani, Rizman Usman, Dudy Syafruddin [dan 4 lainnya] ; editor, Aji Prasetya Wibawa
EDISI	Cetakan pertama, 2025
PUBLIKASI	Malang : Universitas Negeri Malang, 2025
DESKRIPSI FISIK	x, 160 halaman ; 23 cm
IDENTIFIKASI	ISBN 978-602-470-822-1 (PDF)
SUBJEK	Pembelajaran - Evaluasi -- Bahasa Jerman
KLASIFIKASI	371.3 [23]
PERPUSNAS ID	https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1236732

Anggota IKAPI No. 059/JTI/89

Anggota APPTI No. 002.103.1.09.2019

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Buku ini merupakan buah karya dari para penulis yang berpengalaman dalam mengajar bahasa Jerman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang. Berbekal keahlian di bidang metodik didaktik bahasa Jerman, kompetensi bahasa, sastra, serta budaya Jerman, para penulis menghadirkan kumpulan pengalaman dan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam evaluasi pembelajaran bahasa Jerman yang komprehensif.

Dalam delapan bab yang tersaji, buku ini mengupas evaluasi pembelajaran bahasa Jerman mulai dari konsep-konsep dasar hingga penerapan praktis dalam era digital. Para pembaca akan menemukan bahasan yang meliputi aspek tradisional dan modern, mulai dari pengalaman mengajar, latihan, tugas, hingga berbagai bentuk penilaian lainnya yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana evaluasi dapat mendukung kualitas pembelajaran bahasa Jerman secara efektif dan adaptif.

Kami berharap, buku ini tidak hanya menjadi referensi berharga bagi para pengajar bahasa Jerman, mahasiswa, dan praktisi pendidikan, tetapi juga sumber inspirasi yang dapat mendorong pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna dan kontekstual. Semoga setiap pembaca dapat mengambil manfaat besar dan terus memperkaya praktik serta wawasan dalam dunia pendidikan bahasa Jerman.

Daftar Isi

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB 1	1
Konteks dan Pentingnya Evaluasi Pembelajaran di Era Digital	1
<i>Primardiana Hermilia Wijayati</i>	1
BAB 2	23
Soal HOTS: Mendorong Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	
dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	23
<i>Sawitri Retnantiti</i>	23
BAB 3	45
Konsep Evaluasi Berdiferensiasi	45
<i>Dewi Kartika Ardiyani</i>	45
BAB 4	65
<i>Kulturelles Lernen</i> : Evaluasi dalam Konteks Pembelajaran	
Budaya Jerman	65
<i>Rizman Usman</i>	65
BAB 5	89
Asesmen dalam Pembelajaran Sastra Jerman: Studi Kasus	
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman UM	89
<i>Dudy Syafruddin</i>	89
BAB 6	107
Evaluasi Interkultural: Strategi untuk Meningkatkan	
Keterampilan Membaca dalam Konteks Global	107
<i>Sri Prameswari Indriwardhani</i>	107
BAB 7	121
Strategi Evaluasi e-portofolio bagi Pengembangan	
Metakognisi Mahasiswa Sastra Jerman	121
<i>Desti Nur Aini, Ibrahim Asmorodina</i>	121

BAB 8	145
Teknik Menilai Teks Tulisan Mahasiswa dengan AI	145
<i>M. Kharis</i>	145
BAB PENUTUP.....	159
Menyongsong Masa Depan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jerman	159

BAB 7

Strategi Evaluasi e-portofolio bagi Pengembangan Metakognisi Mahasiswa Sastra Jerman

Desti Nur Aini, Ibrahim Asmorodina

Untuk menilai kesadaran reflektif dan perkembangan belajar, e-portofolio menjadi alat evaluasi yang tepat. Sementara bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman menuntut para pebelajar memahami tidak hanya aspek linguistik, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman belajarnya secara kritis dalam konteks budaya yang berbeda. Selain itu, nilai, norma, dan sosial budaya dalam mempelajari suatu bahasa menjadi kompetensi khusus yang harus dikuasai para pebelajar. Bab 6 telah memfokuskan pada pentingnya kompetensi antarbudaya dan kemampuan reflektif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sejalan dengan uraian sebelumnya, bab ini menjawab kebutuhan digitalisasi penilaian dan menawarkan pendekatan lanjutan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern—yakni melalui penggunaan e-portofolio sebagai alat evaluasi dan pengembangan diri. E-portofolio tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang refleksi yang mendukung metakognisi, yaitu kesadaran dan kontrol mahasiswa atas proses belajarnya sendiri. E-portofolio memungkinkan mahasiswa untuk menautkan pengalaman belajar bahasa terhadap kemampuan individu masing-masing dalam hal linguistik maupun budayanya.

7.1 . Apa itu E-Portofolio ?

Seiring dengan pergeseran paradigma dalam sistem pendidikan dari fokus pada pengajar menjadi penekanan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, pentingnya dan relevansi penggunaan metode evaluasi alternatif seperti portofolio semakin diakui secara luas (Farahian et al., 2021). Portofolio adalah metode evaluasi alternatif yang memiliki keunggulan tertentu. Definisi tersebut dapat dijelaskan lebih jauh lagi sebagai koleksi karya mahasiswa yang tersusun dengan terstruktur dan dipilih secara selektif bersama dengan evaluasi reflektif diri. Aktivitas tersebut adalah untuk mencatat kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam jangka waktu tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Portofolio dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan mahasiswa dibandingkan dengan penilaian konvensional karena mencerminkan prosedur belajar dan hasil akhir dari mahasiswa tersebut. Pencapaian dan kemajuan mahasiswa dicatat selama periode tertentu dan hasil kerja mahasiswa dipilih secara sistematis dan disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses refleksi terhadap karya mahasiswa melibatkan partisipasi mahasiswa sendiri yang memungkinkan mereka menilai kemajuan yang telah dicapai serta kelebihan dan kekurangannya.

Salah satu faktor penting yang berperan besar dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah penilaian atau evaluasi (Latif, 2019). Ada beberapa cara alternatif yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif pada mahasiswa dengan langkah-langkah pengembangan kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Proses pengembangan kemampuan berfikir yang tinggi ini juga dikenal sebagai *high order thinking skills* (HOTS). Pengembangan jenis pemikiran seperti ini membutuhkan suatu proses yang dapat meningkatkan kompetensi terutama pada mahasiswa sambil mendorong refleksi dalam proses belajar mengajar. Aktivitas tersebut terjadi karena cara mengajar yang diterapkan oleh pengajar kepada mahasiswa seharusnya memiliki kaitan yang penting dengan pemahaman dan kinerja mereka. Aktivitas berfikir merujuk pada kemampuan berfikir tingkat tinggi yang melibatkan pemrosesan informasi secara mendalam melebihi sekadar menghapalkan informasi faktual semata. Hal ini

termasuk kemampuan untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menciptakan solusi baru.

Pemanfaatan portofolio konvensional (berbasis kertas) sebagai opsi pengukuran alternatif dianggap efektif karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dengan langsung kemajuan dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks penilaian pembelajaran bahasa asing, terutama Bahasa Jerman, penggunaan penilaian portofolio berkontribusi signifikan terhadap pencapaian mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache* = DaF), terutama dalam pembelajaran berbasis proyek (Aini et al., 2024). Seiring berjalannya waktu, penelitian mengenai portofolio telah beralih ke arah portofolio berbasis elektronik (e-portofolio), karena kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan. Perubahan dari portofolio yang menggunakan kertas menjadi portofolio berbasis elektronik ini mencerminkan perkembangan teknologi serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini digunakan sebagai evaluasi kinerja pelajar terutama mahasiswa Sastra Jerman yang relevan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21.

Dengan semakin luasnya penggunaan internet saat ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai pengetahuan dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar melalui platform online. Masyarakat dalam hal ini mahasiswa umumnya sudah terbiasa menggunakan internet dan teknologi serta merasa nyaman dengan penggunaannya. Oleh karena itu, penggabungan perangkat elektronik dalam proses belajar mengajar di ruang kelas menjadi sangat penting agar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tuntutan zaman digital tersebut. Di situasi ini, e-portofolio telah teruji dalam berbagai hasil penelitian untuk memberikan pengaruh positif yang penting pada perkembangan sumbangsih pemikiran mulai dari pemula hingga tingkat lanjut.

Dalam konteks pembelajaran metakognisi membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mereka berpikir dan mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah serta menyesuaikan pendekatan belajar agar lebih efektif (Dori et al., 2018). Metakognisi dalam pembelajaran dapat membantu individu

memahami proses berfikirnya sendiri dengan lebih baik sehingga dapat memilih strategi yang tepat dan menyesuaikan metode belajar untuk hasil yang maksimal. Proses yang terjadi memiliki dua aspek utama yang saling terhubung, yaitu pemahaman tentang kemampuan diri dalam pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran beserta penyesuaian waktu. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi merupakan bagian dari kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kritis (*high order and critical thinking*). Sementara itu kemampuan HOTS terdiri dari empat jenis kemampuan yang meliputi pemahaman mendalam tentang topik tertentu (*deep understanding of specific topics*), prosedur dasar (*basic processes*), metakognisi (*metacognition*), dan sikap yang terkait (*attitude and disposition*).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional sering kali tidak efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan komprehensif bagi mahasiswa. Pembelajaran semacam itu memiliki beberapa keterbatasan seperti interaksi terbatas dan beragam serta kurangnya elemen visual dan stimulasi yang efektif. Selain itu sedikit kesempatan bagi pebelajar untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Banyak pembelajaran terbukti memiliki hubungan yang minim dengan kehidupan sehari-hari sehingga mengurangi motivasi untuk pemahaman yang aplikatif.

Saat ini di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi digunakan berbagai platform e-portofolio untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurutnya, platform-platform tersebut dapat diakses melalui layanan hosting gratis atau terintegrasi dalam sistem manajemen pembelajaran lembaga (*Learning Management System*), atau berbasis *open source*. Salah satu platform yang bisa digunakan adalah melalui layanan *cloud computing* (e-portofolio) yang dapat diakses melalui sistem terbuka. Menurut Gupta, pengguna dapat menambahkan gambar, hyperlink, video, dan berbagai media lainnya kedalam pembelajaran digitalnya, yang kemudian bisa dibagi kepada rekan sekelas atau dosen untuk menunjukkan hasil belajarnya. Layanan *cloud computing* semacam ini memungkinkan pengguna untuk berbagi portofolio elektronik mereka dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, e-portofolio memfasilitasi mahasiswa khususnya pebelajar bahasa Jerman untuk mengarsipkan video, dokumen file, hingga respon umpan balik dosen. Membandingkan e-portofolio dengan portofolio konvensional dapat dicermati pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan E-Portofolio vs Portofolio Konvensional

Aspek Perbandingan	E-portofolio	Portofolio Konvensional
Bentuk	Digital (online)	Dokumen fisik berupa map, buku, kertas
Aksesibilitas	Dapat diakses kapan saja dan di mana saja	Terbatas, harus dibawa secara manual
Penyimpanan	Disimpan secara cloud atau perangkat digital	Disimpan di ruang fisik, rentan rusak atau hilang
Interaktivitas	Memuat video, audio, hyperlink, komentar	Statis, hanya teks dan gambar
Keamanan	Perlindungan melalui kata sandi dan <i>backup system</i>	Rentan rusak, hilang, atau sobek
Pengembangan metakognisi	Mendukung refleksi diri, umpan balik cepat, revisi mudah	Kurang fleksibel dalam revisi dan pencatatan proses

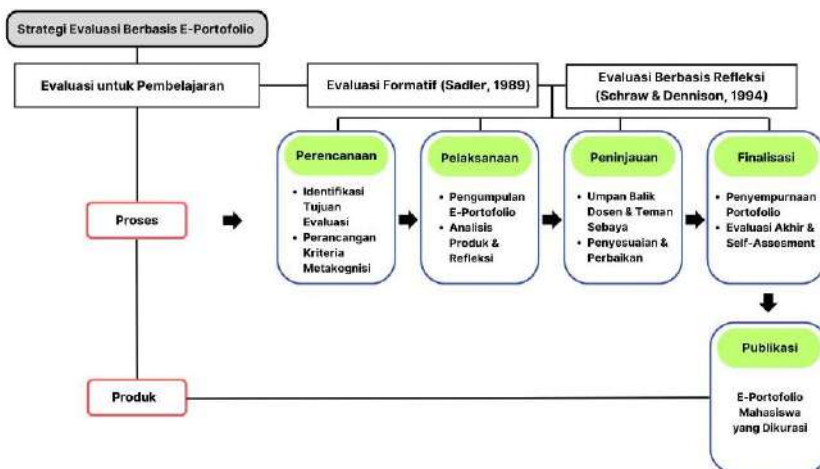
Meskipun memiliki banyak kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran, e-portofolio juga merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk memantau perjalanan pembelajaran mahasiswa, mendorong mahasiswa dalam berintrospeksi diri, dan memperkuat kemampuan pembelajaran mandiri. Mahasiswa sebagai generasi terkini lebih terampil dalam teknologi digital, sehingga menjadikannya kesempatan sekaligus tantangan karena mereka dibesarkan dengan mudahnya mengakses komputer, internet, dan konten pendidikan digital. Tabel 2 berikut mendeskripsikan berbagai contoh platform e-portofolio untuk pembelajaran bahasa Jerman.

Tabel 2 Platform E-Portofolio untuk Pembelajaran Bahasa Jerman

Platform	Keterangan
Padlet	Visual dan interaktif, cocok untuk menampilkan video, jurnal, dan dokumen
Google Sites	Mudah digunakan, cocok untuk proyek akhir mahasiswa dengan integrasi multimedia
Moodle (with e-portfolio plugin)	LMS dengan dukungan plugin portofolio
Canva Docs / Presentation	Visual dan atraktif, cocok untuk portofolio berbasis proyek dan resume pembelajaran

7.2 Membangun E-Portofolio

Membuat E-portofolio versi online memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh individu maupun kelompok dalam menunjukkan karya dan pencapaian mereka yang terekam secara digital. Portofolio elektronik dibuat dalam suatu kerangka untuk menjelaskan pembelajaran berbasis evaluasi strategis. Metode evaluasi yang digunakan mencakup prosedur produksi dan teori konstruktivisme. Konsep kerja portofolio elektronik yang ditunjukkan dalam Gambar 1 mengadaptasi kerangka kerja yang dikembangkan oleh Ngui et al. (2022). Gambar tersebut menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini digunakan dalam membentuk portofolio elektronik.



Gambar 1 E-Portofolio Framework

Sumber: Data Olahan Pribadi

Fokus pada gambar 1 mengedepankan penilaian sebagai bagian dari prosedur pembelajaran yang diperhatikan secara khusus oleh mahasiswa. *Feed-back* dan refleksi diperlukan agar setiap mahasiswa dapat terus memperbaiki mutu hasil kerja mereka. Pada akhirnya, e-portofolio yang dirancang akan berfungsi sebagai bukti kemajuan kompetensi para mahasiswa.

Portofolio elektronik dibuat dengan tujuan sebagai alat penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki prosedur pembelajaran secara keseluruhan. Konsep ini difokuskan pada memberdayakan mahasiswa dan meningkatkan progress pembelajaran. Dibandingkan hanya menilai hasil akhirnya saja, penilaian tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian, umpan balik dari dosen dan teman sekelas menjadi elemen penting dalam portofolio elektronik agar mahasiswa dapat memantau perkembangan pembelajaran mereka sendiri serta menggunakan informasi tersebut untuk perbaikan kedepannya.

Teknologi informasi (TI) kini menjadi bagian penting dalam pendidikan, baik untuk penyampaian materi maupun komunikasi dan kolaborasi antar individu. Terhubung dengan internet dan berbagai teknologi lainnya menjadikan TI berperan besar dalam membentuk budaya serta perkembangan generasi saat ini. Perubahan ini memengaruhi lingkungan belajar dan menuntut penggunaan teknologi yang lebih lancar, sehingga semua pihak perlu beradaptasi agar bisa mengikuti perkembangan dan membekali diri dengan pengetahuan serta keterampilan untuk sukses di dunia kerja. Sebuah portofolio digital/elektronik merupakan alat yang digunakan untuk keperluan pengajaran dan pembelajaran serta sebagai sarana penilaian kinerja individu. Tujuan utama dari penggunaan portofolio digital adalah untuk memperlihatkan hasil karya terbaik dari para pebelajar. Namun demikian sistem portofolio digital saat ini sering kali mengalami kendala terkait dengan skalabilitas dan kelangsungan sistem karena ruang penyimpanan yang tersedia bagi pengguna terbatas di server.

Portofolio elektronik penting dalam pendidikan karena membantu penilaian yang jelas dan terbuka, sehingga memudahkan evaluasi bagi mahasiswa dan dosen. Menurut Gupta (2016) portofolio elektronik dibagi

menjadi tiga jenis utama, salah satunya adalah portofolio individu yang dibuat tanpa bantuan orang lain. Mahasiswa dapat mencatat dan menyimpan hasil kerja mereka sepanjang pendidikan untuk menunjukkan kemajuan belajar. Mereka juga bisa membagikan bukti kemajuan dan menerima umpan balik secara langsung. Selain itu, portofolio ini memuat tujuan belajar yang jelas dan mudah diakses, serta membantu memotivasi diri dengan memantau perkembangan dan menetapkan target.

Penggunaan portofolio elektronik disesuaikan dengan standar pendidikan modern yang menekankan literasi dan komunikasi digital (Varchenko-Trotsenko et al., 2017). Mahasiswa akan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mendokumentasikan capaiannya sendiri. Sebagai keseluruhan gambaran, portofolio elektronik bukan sekadar koleksi dokumen semata. Portofolio elektronik merupakan representasi dinamis dari perjalanan pembelajaran mahasiswa yang mencerminkan keterampilan, pengalaman, dan kesiapan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

7.3 Strategi Evaluasi E-Portofolio

Portofolio elektronik sebagai alat evaluasi berbasis digital yang mencerminkan perkembangan keterampilan dan karya seseorang serta refleksi kritisnya yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah arsip informasi penunjang aspek evaluasi secara holistik atau menyeluruh. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman dalam mata kuliah *Teacherpreneurship* dan *Unternehmendeutsch* di Universitas Negeri Malang bertujuan untuk menggabungkan teori dengan praktik nyata melalui pendekatan belajar dari pengalaman eksperimental serta memiliki kaitan erat dengan pemanfaatan portofolio elektronik. E-Portofolio merupakan sarana untuk mencatat kemajuan mahasiswa dalam mengembangkan proyek bisnis atau kewirausahaan (Aini et al., 2024). Proses belajar ini melibatkan pencatatan proyek secara detail, refleksi diri, dan presentasi hasil. Pelibatan aspek tersebut menjadi bagian penting dari portofolio elektronik karena interaksinya dengan berbagai metode dan alat penilaian untuk mengevaluasi prosedur dan hasil pembelajaran mahasiswa melalui pengalaman langsung. Beberapa instrumen yang paling umum

digunakan mencakup observasi, kuesioner, proyek kerja, kriteria, dan refleksi.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, rubrik evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja mahasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), rubrik evaluasi digunakan untuk mengevaluasi proyek, presentasi, atau tugas lain yang mengharuskan adanya penilaian subjektif. Rubrik membantu dosen memberi penilaian yang jelas dan tetap kepada mahasiswa, serta memudahkan mahasiswa memahami cara penilaian. Evaluasi yang mencakup refleksi dan analisis belajar dapat membantu mahasiswa menyerap pengetahuan baru.

Indikator evaluasi dalam matakuliah *Teacherpreneurship* dan *Unternehmendeutsch* melibatkan beberapa aspek seperti (1) menggabungkan pengetahuan dan konsep yang terjadi ketika mengintegrasikan konsep kewirausahaan dengan implementasinya di dunia nyata seperti merancang rencana bisnis dan mengidentifikasi peluang pasar serta pengembangan produk atau layanan; (2) menerapkan pengetahuan yang berarti kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam proyek bisnis praktis seperti mengembangkan produk baru strategipemasaran dan manajemen keuangan; (3) merefleksi dan menganalisis yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, sehingga seseorang dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan serta menelaah peluang dan ancaman dalam proyek yang sedang dikerjakan.

Pengajaran dalam mata kuliah *Teacherpreneurship* dan *Unternehmendeutsch* didasarkan pada model pembelajaran berbasis pengalaman Kolb (1984) yaitu *Kolb's Experiential Learning Cycle*. Kolb melibatkan empat tahap, yakni: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi, dan eksperimen. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung serta refleksi yang mendalam tentang materinya dan mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam proyek bisnis riil. Di samping itu, pembelajaran ini juga melibatkan mentor dan praktisi industri untuk memberikan *feedback* serta arahan kepada mahasiswa. Desain rubrik yang baik mencakup standar penilaian yang jelas, skala yang terstruktur, deskripsi kinerja yang rinci, umpan balik yang bermanfaat, serta data yang valid dan andal.

Pengaturan kriteria penilaian harus memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara obyektif dan transparan serta membantu mahasiswa dalam memahami bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Selain aspek objektivitas dan transparansi, pengaturan kriteria penilaian juga penting untuk adaptif dengan perubahan karakteristik digital dan kebutuhan pembelajaran saat ini. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan fitur-fitur teknologi ke dalam kriteria penilaian tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada ketepatan evaluasi yang pelan-pelan akan meningkat, sekaligus mahasiswa dapat memperoleh pemahaman lebih dalam lagi tentang bidang-bidang yang harus ditingkatkan agar mendapatkan hasil optimal.

No.	Mahasiswa	Nama Produk	Akses Produk Website	Penilaian						Nilai	Catatan
				Urgensi	Inovasi	Pasar	Hasil	Publikasi	Manfaat		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											

*Tambahan +2 Poin: Publikasi Jurnal/Artikel dan Kelulusan Kompetensi/Lomba

Gambar 2 Rubrik Penilaian Tugas Akhir Matakuliah *Teacherpreneurship*
 Sumber: Data olahan pribadi

Salah satu contoh rubrik yang dibuat dalam penilaian pembelajaran mahasiswa berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) adalah rubrik evaluasi untuk matakuliah *Teacherpreneurship* yang ditunjukkan pada Gambar 2. Rubrik evaluasi ini dibuat untuk mengevaluasi produk yang dibuat oleh mahasiswa secara mendasar dan menyeluruh. Terdapat enam (6) indikator utama dalam rubrik ini yaitu urgensi, inovasi/kebaruan, pangsa pasar, hasil, publikasi, dan manfaat. Presentasi dari produk mahasiswa terbagikan ke dalam 2 (dua) aktivitas bisnis berbeda yaitu start-up business dan bisnis bertumbuh. Aktivitas tersebut dijelaskan dalam lembar kerja seperti yang terlihat pada Gambar 3. di bawah ini.

ENTREPRENEURIAL FIELD ACTIVITY TEMPLATE

1. For existing business startups
2. For those who are just starting a business

**TEMPLATES WITH EXISTING BUSINESS STARTUPS
(BUSINESS DEVELOPMENT PLAN)**

BUSINESS PROFILE
For students who already have a business startup, it is necessary to create a business profile that contains:

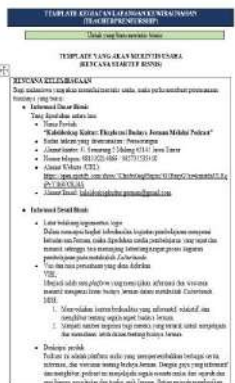
- **Basic Business Information**
Required include
 - Legal name of the business and company entity (CV, PT, Perseroan, etc.)
 - Date of establishment of the company
 - Office address
 - Phone number
 - Website Address (URL)
 - Email Address
- **Detail Information**
In this section, include:
 - Company background with vision and mission (more like a dream)
 - Description of business products/services offered
 - Business history, expansion and growth over time
 - Business uniqueness/excellence that needs to be exposed
 - Manager (names of key stakeholders)
 - **Business achievements (if any)**
In this section, information on the company's achievements is presented in accordance with existing data and facts. For example: Licenses, certifications that have been owned, testimonials from users / consumers / strategic partners, etc.

TRACK RECORD OF STUDENT ACTIVITIES

FIELD	BASILINE CONDITIONS	STUDENT TREATMENT	GOAL	POTENTIAL OUTPUTS GENERATED
PRODUCT				
PRODUCTION/ OPERATIONAL				
MARKETING				
HUMAN RESOURCE				
FINANCE				
INSTITUTION				

Gambar 3 *Business Development Plan (existing business draft)*
Sumber: (Aini et al., 2024)

Indikator penting untuk menilai dan merancang produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi mencakup aktivitas dalam mengevaluasi seberapa baru atau kreatifnya sebuah produk. Aspek penilaian pasar digunakan untuk menilai potensi pasar atau audiens target yang dapat dijangkau. Evaluasi hasil produk digunakan sebagai indikator kualitas secara umum, yang meliputi fungsional tidaknya suatu produk dan kemampuan produktivitas atau kinerjanya. Aspek publikasi berguna untuk menilai seberapa jauh sebuah produk dipromosikan atau dipublikasikan di media sosial atau secara luas pada khalayak umum. Dan pada akhirnya, manfaat berperan dalam mengukur dampak positif suatu produk bagi pengguna atau masyarakat. Hasil uraian produk mahasiswa ditunjukkan pada gambar 4 berikut ini.



...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.

- Contoh video yang banyak
- Membuat narasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan di era baru, dan bisa membuat orang-orang yang baru saja lahir dan yang mungkin saja mereka akan melihatnya.
- Manfaat
- Fungsi dan kegunaan dari alat-alat tersebut.

KELOMPOK	PERFORMANCE	REVISI
KELOMPOK 1	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.
KELOMPOK 2	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.
KELOMPOK 3	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.
KELOMPOK 4	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.
KELOMPOK 5	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.	...sistem yang memiliki banyak kegunaan seperti ini. Selain itu, banyak manfaat yang banyak.



Gambar 4 Tangkap Layar Laporan Akhir Mahasiswa Berbasis Konten
Sumber: Data Pribadi

Selain enam indikator utama yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa juga berkesempatan mendapatkan nilai tambahan apabila produk yang mereka hasilkan dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional maupun mengikuti kompetisi terkait. Langkah tersebut bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya berfokus pada pengembangan produk semata, tetapi juga memperhatikan aspek promosi dan meningkatkan value produk dari pihak eksternal. Selain itu, penilaian khusus diberikan oleh dosen sebagai umpan balik konstruktif serta dorongan untuk mengembangkan ide lebih lanjut. Proses penilaian dilakukan melalui presentasi produk dan refleksi yang merupakan bagian dari prosedur pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut digambarkan alur penilaian yang tampak pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Alur Penilaian pada Portofolio Mahasiswa

7.3.1 Evaluasi Formatif dan Sumatif di E-Portofolio

Portofolio elektronik dalam mata kuliah Teacherpreneurship dan Unternehmendeutsch adalah koleksi karya mahasiswa yang dikumpulkan secara digital untuk menunjukkan kemajuan dan prestasi belajar masing-masing mahasiswa. Portofolio elektronik juga membantu dalam penilaian formatif dan sumatif karena dalam hal ini dosen dapat memantau kemajuan mahasiswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang bermanfaat (Zhou, 2023). Pada penilaian formatif tersebut terdapat beberapa aspek yang dapat diterapkan melalui portofolio elektronik seperti refleksi berkala dan pemantauan kemajuan serta pemberian umpan balik. Sementara itu, penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran dan kinerja mahasiswa. Didalam e-portofolio, evaluasi sumatif meliputi presentasi dan demonstrasi produk, dan penyusunan laporan akhir, serta penilaian berbasis rubrik dan analisis SWOT. Pada Tabel 3 berikut nampak adanya perbedaan antara evaluasi formatif serta sumatif.

Tabel 3 Evaluasi Formatif dan Sumatif pada Matakuliah Peminatan dan Pengembangan Diri (MPPD)

Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
<ul style="list-style-type: none">Refleksi yang dilakukan secara berkala Mahasiswa diminta untuk secara berkala mengevaluasi pengalaman belajar, termasuk hambatan danantisipasi solusi. Proses refleksi semacam ini dapat menjadi petunjuk kemajuan atau perkembangan mahasiswa dalam pemahaman secara teoritis dan praktik (Aini et al., 2024).	<ul style="list-style-type: none">Presentasi dan demonstrasi produk Pada tahap ini mahasiswa mempresentasikan produk yang telah mereka kembangkan dengan penilaian berdasarkan kualitas produk, inovasi, serta kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep bisnis atau usaha yang diterapkan seperti yang nampak pada gambar 5.
<ul style="list-style-type: none">Umpan Balik (<i>Feedback</i>) Dalam pembelajaran <i>project based method</i> , mahasiswa mendapat masukan dari mentor, dosen, atau rekan sejawat. Masukan dan saran	<ul style="list-style-type: none">Penyusunan Laporan Akhir Mahasiswa membuat laporan yang mencakup semua tahapan dari perencanaan hingga refleksi secara lengkap berdasarkan kedalaman

akan berguna untuk mengenali area area potensial yang perlu diperbaiki untuk kinerja selanjutnya

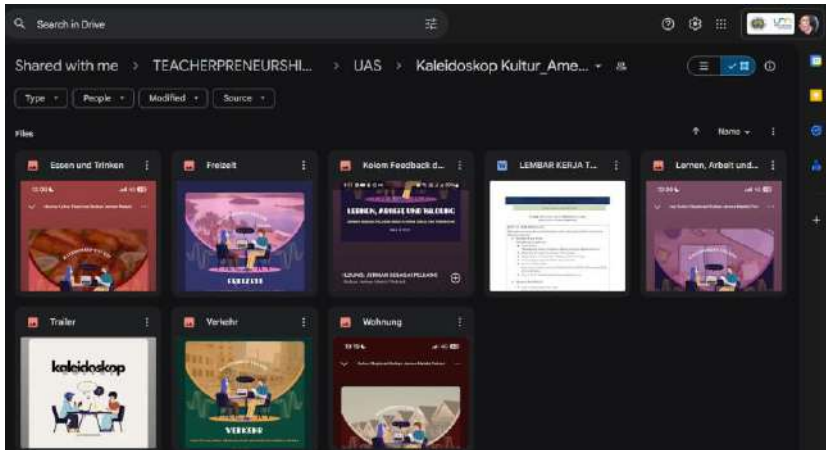
- **Pemantauan Progress**
Pengembangan proyek bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa harus dimonitor secara periodik, termasuk evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

analisa yang diuraikan, kejelasan dalam deskripsi, serta kemampuannya dalam mengaitkan antara teori dan praktik.

- **Penilaian Berbasis Rubrik**
Rubrik penilaian dijadikan alat penilai untuk mengukur berbagai aspek E-Portofolio, diantaranya penilaian berpedoman pada pengetahuan yang dikuasai, praktik, kreativitas, dan refleksi. Penilaian secara terperinci dan objektif dari rubrik akan didapatkan oleh para mahasiswa.
-

- **Analisis SWOT**
SWOT atau *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* menjadi instrumen untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang lingkungan sekitarnya, serta prospek dan tantangan bisnis dalam merancang strategi.
-

Evaluasi formatif dan sumatif dalam e-portofolio memiliki peranan penting dalam menjamin ketercapaian hasil akhir dari para mahasiswa dengan hasil yang terukur. Selain itu, peran penting lain adalah membantu mahasiswa dalam memahami prosedur belajar mereka sendiri dengan lebih baik. Melalui penggunaan e-portofolio, dosen dapat terus mengawal hingga tuntas kemajuan dan perkembangan mahasiswa, serta memastikan bahwa prosedur pembelajaran yang berlangsung efektif dilaksanakan. Gambar 5 adalah salah satu poin penting dalam evaluasi.



Gambar 5 Tangkap Layar Demonstrasi Produk Matakuliah Teacherpreneurship “Kaleidoskop Kultur Podcast”
 Sumber: Data Pribadi

7.4 Pengembangan Metakognisi Mahasiswa Melalui E-Portofolio

Menurut beberapa pakar mengenai metakognisi, definisi metakognisi adalah kesadaran akan cara berpikir sendiri dan pemahaman terhadap pola-pola di baliknya. Kata ini berasal dari kata dasar *meta* yang berarti melampaui atau makna dibalik kata harfiah. E-portofolio sebagai alat digital mendokumentasikan tahapan dan hasil belajar agar dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan metakognisi seorang pebelajar melalui refleksi atau evaluasi diri secara holistik. Melalui e-portofolio pula keberhasilan atau pencapaian kinerja belajar mahasiswa dapat dikenali, dengan tujuan mengevaluasi pengalaman belajarnya sendiri simultan dengan pencarian kekuatan dan kelemahannya hingga mulai menyiapkan strategi perbaikan secara jangka panjang. Dari situlah sebuah portofolio dilakukan dengan mempertimbangkan dukungan sosial dalam hal ini yaitu lingkungan akademis membantu pebelajar atau mahasiswa dapat menyadari dan tahu bagaimana belajar dan mengatur proses belajar agar makin efektif.

Pemanfaatan portofolio dalam bentuk digital seperti e-portofolio tidak hanya berperan sebagai alat penilaian akhir hasil belajar saja tetapi juga sebagai sarana evaluasi prosedural belajar mahasiswa secara keseluruhan. E-portofolio memiliki peran yang krusial dalam memicu perkembangan

metakognisi mahasiswa dengan meningkatkan kesadaran dirinya (*self-awareness*). Menurut Hasyim & Asmuni (2016), peningkatan kesadaran diri tercermin dari tiga aspek kesadaran diri menurut *Self-Consciousness Scale* (SCS), yaitu kesadaran diri pribadi, kesadaran diri publik, dan kecanggungan sosial. SCS sendiri adalah merujuk pada sebuah instrumen psikologis. Oleh karena itu, konkretisasi SCS dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada matakuliah *Teacherpreneurship* dan *Unternehmendeutsch* diperlihatkan kepada mahasiswa saat mahasiswa sedang belajar untuk memahami minat pribadi mereka sendiri dan cara belajar yang paling efektif. Dalam mata kuliah *Unternehmendeutsch*, aspek kesadaran diri pribadi ditunjukkan melalui pengisian lembar kerja pada gambar 3.

Salah seorang mahasiswa menyusun catatan mingguan sebagai hasil refleksi yang dimuat pada portofolio elektroniknya. Dalam rencana pengembangan bisnis yang dipresentasikan, mahasiswa merasa kurang percaya diri dan berusaha mengevaluasi pengembangan dirinya dengan cara mencari berbagai video tentang kesuksesan menjadi wirausaha. Video-video tersebut diunggah juga ke portofolio online masing-masing mahasiswa sebagai bagian dari prosesi pengembangan dirinya dalam proyek tersebut. Hal tersebut dikarenakan para mahasiswa menghubungkan kegiatan penciptaan produk usaha dengan interpretasi hasil video yang tercermin dalam lembar refleksi. Refleksi dalam e-portofolio merupakan tugas yang bertujuan untuk mengevaluasi baik prosedur maupun hasil dari eksplorasi potensi dirinya sendiri. Proses refleksi tersebut – yang dimaknai sebagai dimensi pertama – menginspirasi para mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang dirinya sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur selama prosesi pembelajaran secara mandiri. Praktik terbaik dari mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah *Unternehmendeutsch* dalam upaya pengembangan potensi dirinya dengan merenungkan refleksi yang berfokus pada penilaian prosesi pembelajaran, serta dibuktikannya pada proses pembelajaran selama ini ditunjukkan pada gambar 6 berikut.

mahasiswa yang bisa mengatur waktu dan diri sendiri cenderung memiliki tingkat kesadaran metakognisi yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman pada mata kuliah *Teacherpreneurship* dan *Unternehmendeutsch*, penggunaan portofolio digital menjadi media bagi mahasiswa untuk mendokumentasikan kemajuan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta refleksi dan upaya perbaikan berkelanjutan terhadap tugas dan proyek kerja bidang Bahasa Jerman untuk bisnis. Oleh karena itu, portofolio bertindak sebagai alat yang mengintegrasikan pengetahuan mahasiswa, sehingga membantu mereka berkembang menjadi pembelajar mandiri dan reflektif yang dapat mengendalikan proses belajar dengan lebih efektif.

Penggunaan e-portofolio dalam pembelajaran bahasa Jerman menjawab kebutuhan digitalisasi penilaian yang menekankan pada pengembangan metakognisi, refleksi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mahasiswa. Di era digital, e-portofolio tidak hanya menjadi sarana dokumentasi capaian, tetapi juga instrumen pendidikan yang mendorong kesadaran belajar, evaluasi diri, dan pemantauan strategi belajar bahasa secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Jerman sangat kuat, terutama karena menuntut integrasi antara kompetensi linguistik, antarbudaya, dan reflektif. Seiring kemajuan teknologi, praktik evaluasi digital kini bergerak ke arah otomatisasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang menawarkan kecepatan dan efisiensi, namun juga menimbulkan perdebatan mengenai akurasi penilaian holistik dan dimensi afektif pembelajaran bahasa. Bab selanjutnya akan mengulas lebih jauh tentang aktualitas dan tantangan evaluasi berbasis AI dalam konteks pendidikan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyasanti, R., Suhartoyo, E., & Widiati, U. (2024). Researching The Use of E-Portfolios to Promote Students Thinking in Digital Age: A Qualitative Action Study. *Interactive Technology and Smart Education*, 22(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2023-0167>
- Aini, D. N., & Caesaria, A. C. (2022). Reciprocal Teaching Applied in Hybrid-Based DaF (Deutsch als Fremdsprache) Learning. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 60(2), 34–42. <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.60.4>
- Aini, D. N., & Demara, M. S. (2023). Barcode-Karten as Learning Development to Improve Vocabulary Knowledge about German Language. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(03), 8–21. <https://doi.org/10.58812/wsiv.1i03.50>
- Aini, D. N., Iqbal Ikhsani, M., Damayanti, E. A., & Sobara, I. (2024). Fostering Edupreneurship Among Students as a Social and Cultural Practice: A Case Study in the German Department at Universitas Negeri Malang. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 32(4), 1477–1506. <https://doi.org/10.47836/pjssh.32.4.12>
- Dori, Y. J., Mevarech, Z. R., & Baker, D. R. (Eds.). (2018). *Cognition, Metacognition, and Culture in STEM Education: Learning, Teaching and Assessment* (Vol. 24). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-66659-4>
- Farahian, M., Avarzamani, F., & Rajabi, Y. (2021). Reflective thinking in an EFL Writing course: To what level do portfolios improve reflection in writing? *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100759. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100759>
- Gupta, P. (2016). *The Emergence of Cloud Portfolio in Higher Education* (pp. 31–40). <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9924-3.ch003>
- Hasyim, K., & Asmuni, A. (2016). Developing Students' Pedagogical Self-Awareness through Portfolio Based-Assessment (Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa melalui Penilaian Berbasis portofolio). *SEMINAR NASIONAL Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 1. https://www.academia.edu/26700971/Developing_Students_Pedagogical_Self_Awareness_through_Portfolio_Based_Assessment_Menumbuhkan_Kesadaran_Diri_Mahasiswa_melalui_Penilaian_Berbasis_portofolio
- Idris, M. (2011). Individual Learning—Small Group Learning Model and Assessments Criteria. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/JEP.022.06>

- Kodero, H. M. N., Misigo, B. L., Owino, E. A., & Simiyu, C. K. (2011). The Salient Characteristics of Trained Ineffective Teachers in Secondary Schools in Kenya. *SAGE Open*, *1*(3), 2158244011434102. <https://doi.org/10.1177/2158244011434102>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Pearson Education LTD, Upper Saddle River. https://www.researchgate.net/publication/235701029_Experiential_Learning_Experience_As_The_Source_Of_Learning_And_Development
- Kusuma, A. S., & Baskara, Z. W. (2022). Hubungan Metakognitif dengan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Pembelajaran Menggunakan Model Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4b), 2704–2712. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.882>
- Latif, Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Ngui, W., Pang, V., & Hiew, W. (2022). E-portfolio as an academic writing assessment tool in higher education: Strengths and challenges. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *12*(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i2.40122>
- Nicol, D. J., Serbati, A., & Tracchi, M. (2019). Competence Development and Portfolios: Promoting Reflection through Peer Review. *All Ireland Journal of Higher Education*, *11*(2), Article 2. <https://doi.org/10.62707/aishej.v11i2.405>
- Ntim, W. N., Annan-Brew, R. K., Asamoah-Gyimah, K., Owusu-Amoako, J., Adzrolo, B., & Adobah, E. (2023). Handling Formative Assessment for and as Learning: The Role of Classroom Teachers. *Psychology*, *14*(8), Article 8. <https://doi.org/10.4236/psych.2023.148069>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing Metacognitive Awareness. *Contemporary Educational Psychology*, *19*(4), 460–475. <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Song, B. K. (2021). E-portfolio implementation: Examining learners' perception of usefulness, self-directed learning process and value of learning. *Australasian Journal of Educational Technology*, *37*(1), Article 1. <https://doi.org/10.14742/ajet.6126>
- Stiggins, R. (2005). From Formative Assessment to Assessment for Learning: A Path to Success in Standards-Based Schools. *Phi Delta Kappan*, *87*(4), 324–328. <https://doi.org/10.1177/003172170508700414>
- Sultana, F., Lim, C. P., & Liang, M. (2020). E-portfolios and the development of students' reflective thinking at a Hong Kong University. *Journal of*

- Computers in Education*, 7(3), 277–294. <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00157-6>
- Taylor, Lucy. (2022). How Texts Teach What Readers Learn in A Digital Age. *English in Education*, 56(3), 222–234. <https://doi.org/10.1080/04250494.2022.2089014>
- Varchenko-Trotsenko, L., Tiutiunnyk, A., Borys Grinchenko Kyiv University, Smirnova, V., & Borys Grinchenko Kyiv University. (2017). E-Portofolio as An Assessment Tool of The Student's Activities. *Open Educational E-Environment of Modern University*, 3, 161–172. <https://doi.org/10.28925/2414-0325.2017.3.16172>
- Zhou, Y. (2023). Tools in Classroom-Based Formative Assessment. *Open Access Library Journal*, 10(11), Article 11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110826>

Biodata Penulis



Dr. Desti Nur Aini, S.S., M.Pd.

Desti Nur Aini adalah dosen pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM), dengan kepakaran literasi bikultural - Indonesia Jerman. S1 lulus dari Universitas Padjadjaran Bandung dengan bidang ilmu Bahasa dan Sastra Jerman, S2 dan S3 ditempuh pada Universitas Negeri Surabaya dengan bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra.

Selama menempuh pendidikan dan hingga kini banyak karya tulisnya terkait dengan pengembangan kebahasaan, pemaknaan budaya, model-model strategi dan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman, pengembangan budaya lokal, serta edu-preneurship. Selain penelitian kiprah dan karya tulisnya juga banyak menyangkut strategi pemberdayaan potensi budaya dan alam pedesaan untuk edu-wisata berbasis kearifan lokal. Email Penulis: desti.nur.fs@um.ac.id



Ibrahim Asmorodina, S.Pd.

Ibrahim Asmorodina adalah guru di SMK Pusat Keunggulan Cibitung 1, dengan keahlian Bahasa dan Sastra Jerman serta Informatika Multimedia. S1 lulusan dari Universitas Negeri Malang dengan bidang ilmu Pendidikan Bahasa Jerman. Selama menempuh pendidikan hingga kini aktif dalam program sosial kependidikan, pelestarian budaya, dan pengembangan

sosial kemasyarakatan. Selain keaktifan dalam program sosial, juga terdapat kiprah dan karya tulisnya terkait dengan pengembangan

pembelajaran dan kebahasaan, serta model strategi dan media pembelajaran. Keikutsertaan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat juga meramaikan kiprahnya yang menyangkut pemberdayaan potensi, ekonomi, dan budaya alam pedesaan. Email Penulis: ibrahimasmd.schule@gmail.com

ISBN 9786024708221 (PDF)



9 786024 708221

Anggota IKAPI No. 059/JTI/89